

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap individu yang menjadi anggota koperasi memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan anggota merupakan fokus utama dalam pendirian dan keberlangsungan sebuah koperasi. Manfaat yang diterima oleh anggota menjadi bukti bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Evaluasi kemajuan koperasi sering kali dilakukan melalui penilaian terhadap tingkat kesejahteraan anggota, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti perolehan Sisa Hasil Usaha, tingkat partisipasi anggota, dan faktor lainnya.

Menurut Hanel (2005) didalam buku Organisasi Koperasi

“Koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok – kelompok individu yang bermaksud mewujudkan tujuan – tujuan umum atau sasaran – sasaran konkritnya melalui kegiatan – kegiatan ekonomis yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama”

Adapun perkembangan jumlah koperasi dan laporan keuangan secara garis besar mengenai perkembangan kinerja koperasi di Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Koperasi di Indonesia Tahun 2019 - 2023

Laporan Data Koperasi Tahun 2019 – 2023 (Dalam Triliun)					
Tahun	Jumlah	Modal Sendiri (Rp)	Asset (Rp)	Volume Usaha (Rp)	SHU (Rp)
2019	123.048	70,9	152,1	154,7	6,2
2020	127.124	79,3	221,9	174	7,2
2021	127.846	91,6	250,9	182,3	7,1
2022	130.354	98,3	271,1	190,4	8,1
2023	130.500	110,9	292,8	199,6	9,2

Sumber : Website Kemenkop UKM

**Tabel 1.2 Perkembangan ROA, ROE, dan *Profit Margin* Koperasi di Indonesia
Tahun 2019 - 2023**

TAHUN	ROA (%)	ROE (%)	<i>PROFIT MARGIN</i> (%)
2019	4,1%	8,7%	4%
2020	4,7%	9,1%	4,1%
2021	2,8%	7,8%	3,9%
2022	2%	6,2%	3,2%
2023	2,5%	6,7%	3,7%

Sumber : Website Kemenkop UKM

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Dilihat dari kriteria kesehatan koperasi, berdasarkan penilaian ROA dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa koperasi belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, dimana rata rata ROA dari 2019 sampai 2023 adalah sebesar 2,8 %, sedangkan pada penilaian ROE dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa koperasi belum mampu dalam memaksimalkan keuntungan dari modal sendirinya dengan rata rata 7,8%, dan cenderung mengalami penurunan. Penilaian *Profit Margin* dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa koperasi belum mampu dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah penjualan, dengan rata – rata 3,9%

Dapat disimpulkan bahwa, rata rata kinerja keuangan koperasi secara umum di Indonesia, belum sepenuhnya mampu dalam meningkatkan efisiensi koperasi dan mencapai tujuannya yang selaras dengan undang – undang. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa,

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian dari perekonomian nasional yang demokratis dan memegang erat keadilan.”

Kesejahteraan anggota koperasi diukur dengan seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi memiliki fungsi dan peran yang dijalankan, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dari kemampuan ekonomi anggota, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui manfaat ekonomi yang diterima.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti adalah salah satu koperasi yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua. Koperasi ini memiliki beberapa bidang usaha, diantaranya Unit Sapi Perah/Susu, Unit Mako, Unit Waserda, dan Unit Simpan Pinjam. Adapun hasil perhitungan rasio – rasio yang mencerminkan kinerja koperasi, menggunakan formula standar perusahaan. Berikut tabel hasil perhitungan *Return on Equity* pada KUD Sarwa Mukti, sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) KUD Sarwa Mukti

TAHUN	TOTAL SHU	TOTAL MODAL SENDIRI	ROE	KRITERIA
2019	Rp 68.645.330	Rp 8.529.362.705	0,80%	Tidak Sehat
2020	Rp 73.177.028	Rp 10.500.901.000	0,70%	Tidak Sehat
2021	Rp 74.722.851	Rp 10.966.426.241	0,68%	Tidak Sehat
2022	Rp 75.885.271	Rp 12.925.231.820	0,59%	Tidak Sehat
2023	Rp 78.727.442	Rp 14.350.525.547	0,55%	Tidak Sehat

Sumber: Hasil Perhitungan Mandiri (Laporan Keuangan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Sarwa Mukti Tahun 2019 – 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE KUD Sarwa Mukti terus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Sarwa Mukti **belum mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dari modal sendiri.**

Adapun hasil perhitungan *Return on Asset* pada KUD Sarwa Mukti, untuk mengetahui bagaimana kemampuan asset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Berikut tabel hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) KUD Sarwa Mukti:

Tabel 1.4 Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA) KUD Sarwa Mukti

TAHUN	SHU	TOTAL ASSETS	ROA	KRITERIA
2019	Rp 68.645.330	Rp 17.834.664.491	0,38%	Tidak Sehat
2020	Rp 73.177.028	Rp 20.739.127.793	0,35%	Tidak Sehat
2021	Rp 74.722.851	Rp 20.821.465.500	0,36%	Tidak Sehat
2022	Rp 75.885.271	Rp 22.301.625.576	0,34%	Tidak Sehat
2023	Rp 78.727.442	Rp 25.742.456.600	0,31%	Tidak Sehat

Sumber: Hasil Perhitungan Mandiri (Laporan Keuangan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Sarwa Mukti Tahun 2019 – 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA KUD Sarwa Mukti mengalami tren yang menurun dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Sarwa Mukti **belum mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.**

Selain melihat dari sisi Rasio Rentabilitas, perlu diketahui juga bagaimana kinerja keuangan KUD Sarwa Mukti dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Profit Margin* (PM).

Adapun hasil perhitungan *Profit Margin* (NPM), untuk mengukur seberapa efisien koperasi dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan.

Berikut tabel hasil perhitungan *Profit Margin* (PM) KUD Sarwa Mukti :

Tabel 1.5 Hasil Perhitungan *Profit Margin* (PM) KUD Sarwa Mukti

TAHUN	SHU (Rp)	PENJUALAN (Rp)	PM (%)	KRITERIA
2019	68.645.330	31.854.799.257	0,22	Tidak Sehat
2020	73.177.028	38.160.856.320	0,19	Tidak Sehat
2021	74.722.851	43.749.901.320	0,17	Tidak Sehat
2022	75.885.271	44.420.248.846	0,17	Tidak Sehat
2023	78.727.442	50.307.452.420	0,16	Tidak Sehat

Sumber: Hasil Perhitungan Mandiri (Laporan Keuangan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Sarwa Mukti Tahun 2019 – 2023)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) KUD Sarwa Mukti, dapat disimpulkan bahwa KUD Sarwa Mukti memiliki NPM yang jauh di bawah standar. Standar NPM yang baik adalah 5,7%. Namun, KUD Sarwa Mukti hanya memiliki NPM rata-rata 0,19% selama periode 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Sarwa Mukti **belum mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari penjualannya.**

Koperasi sebagai badan usaha yang berasaskan kekeluargaan, berperan dalam memenuhi kebutuhan anggota serta mampu menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang optimum. Di banyak negara, koperasi tak hanya dipandang sebagai lembaga sosial atau amal semata, melainkan juga dianggap sebagai entitas bisnis dengan tujuan ekonomi yang jelas. Pendekatan ini memungkinkan koperasi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensinya guna menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Namun, dalam menerapkan pendekatan koperasi sebagai perusahaan, sangat penting untuk mempertahankan prinsip-prinsip koperasi yang mendasar, seperti keadilan, partisipasi anggota, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan anggota. Salah satu indikator kinerja utama koperasi adalah efisiensi operasionalnya, yang

mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan output yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Pengukuran efisiensi koperasi sebagai perusahaan menjadi sebuah tantangan, terutama dalam konteks koperasi yang melakukan kegiatan usaha campuran dengan laporan keuangan yang terpadu. Formulasi yang umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi dalam industri manufaktur dan perdagangan tidak selalu sesuai dengan karakteristik koperasi, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja koperasi secara akurat.

Menurut Indra & Savitri (2021) tentang penyesuaian formula dengan standar koperasi,

“Formula yang ada di dalam buku-buku teks yang banyak dirujuk oleh beberapa peneliti untuk mengukur rasio-rasio tersebut biasanya untuk contoh-contoh kasus pada perusahaan manufaktur dan dagang. Ketika hal tersebut diterapkan di koperasi dengan kegiatan usaha campuran dengan tidak ada laporan keuangan tiap unit usahanya, maka simpulan analisis terhadap rasio-rasio efektivitas penggunaan modal kerja tersebut menjadi bias.”

Pernyataan diatas menegaskan bahwa formula yang biasanya dipergunakan untuk mengevaluasi rasio-rasio efisiensi penggunaan modal kerja di perusahaan manufaktur dan perdagangan seringkali tidak cocok ketika diterapkan pada koperasi yang memiliki beragam jenis usaha tanpa adanya laporan keuangan terpisah untuk setiap unit usahanya. Jika evaluasi dilakukan dengan metode yang tidak sesuai dengan struktur dan kegiatan usaha koperasi, maka manfaat ekonomi langsung yang diharapkan oleh anggota bisa terpengaruh negatif.

Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dalam konteks koperasi adalah konsep yang sangat penting karena mencerminkan tujuan inti dari keberadaan koperasi itu

sendiri, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Perbedaan mendasar antara perusahaan dan koperasi adalah keberadaan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang lebih jelas dalam koperasi. Formulasi yang digunakan dalam perusahaan tidak mempertimbangkan MEL secara langsung, karena fokus utamanya adalah pada profitabilitas dan efisiensi operasional.

Menurut Indra & Savitri (2021) **“Manfaat ekonomi langsung (MEL) atau manfaat harga yang diterima anggota langsung pada setiap transaksi anggota dengan koperasi seperti transaksi pembelian, penjualan, deposito, serta transaksi pinjaman.”** MEL memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan koperasi berfungsi sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan membangun ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Mengukur MEL adalah langkah penting dalam menilai efisiensi koperasi. Menurut Ariffin (2002) Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) atau **“Manfaat Harga Koperasi adalah manfaat yang paling banyak mendapat perhatian dan dapat diukur.”**

Namun, sebelum menerapkan formula yang mempertimbangkan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL), penting bagi koperasi untuk memahami dan mengevaluasi rasio-rasio keuangan yang lebih umum digunakan dalam analisis kinerja keuangan, sebagai ukuran perbandingan hasil pengukuran efisiensi koperasi sebelum dan sesudah menggunakan formula yang sesuai standar koperasi.

Menurut Indra & Savitri (2021) **“Koperasi harus mengejar efisiensi perusahaan koperasi yang tinggi seperti yang dicerminkan dari rasio *Profit Margin (PM)*, *Retur on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.”**

Dengan menggunakan formula yang benar dan sesuai dengan standar koperasi dalam mengukur MEL, koperasi dapat menilai sejauh mana kinerja koperasi dalam mengoptimalkan efisiensi keuangannya. Menurut Simamora (2005) **“kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya”**. Menilai kinerja suatu koperasi merupakan cara yang dapat dilakukan manajemen koperasi setelah mengukur Manfaat Ekonomi Langsung (MEL), guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur Manfaat Ekonomi Langsung (MEL), dibutuhkan formula yang sesuai dengan standar koperasi. Pengukuran efisiensi koperasi bisa dilakukan apabila formula perhitungan efisiensi koperasi, dilakukan dengan menyertakan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL). Dengan menggunakan formula yang tepat sesuai standar koperasi dan memasukkan MEL, pengukuran efisiensi koperasi pada KUD Sarwa Mukti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan anggota dan pencapaian tujuan koperasi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Koperasi Berbasis Manfaat Ekonomi Langsung Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Koperasi”** pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti tahun 2019 – 2023

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) bagi anggota pada koperasi dari seluruh unit bisnisnya?
2. Bagaimana efisiensi koperasi berbasis Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) ?
3. Bagaimana koperasi merumuskan rencana pelayanan bagi anggotanya berbasis Manfaat Ekonomi Langsung (MEL)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan juga mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diolah agar menggambarkan keterkaitan mengenai kinerja koperasi dan efisiensi koperasi, berbasis Manfaat Ekonomi Langsung (MEL). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kinerja dan efisiensi koperasi saling berhubungan dalam menciptakan manfaat ekonomi yang nyata bagi anggotanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan latar belakang dan juga rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) bagi anggota dari seluruh unit bisnisnya.
2. Efisiensi koperasi berbasis Manfaat Ekonomi Langsung (MEL).
3. Rencana pelayanan bagi anggota berbasis Manfaat Ekonomi Langsung (MEL).

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pembaca, dimana kegunaan tersebut dapat disimpulkan dengan dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan kemauan para pelaku akademis, khususnya pada pengkajian dan analisis pada topik – topik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai analisis kinerja koperasi berbasis manfaat ekonomi langsung dalam upaya meningkatkan efisiensi koperasi. Selain itu, penelitian ini dapat membuka ruang diskusi yang lebih luas terkait efisiensi operasional koperasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur ilmiah yang ada, tetapi juga mendorong para pelaku akademis untuk terus melakukan pengkajian yang lebih mendalam dan terfokus pada topik-topik yang relevan, terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja koperasi secara menyeluruh

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan koperasi, khususnya dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional di setiap unit usaha yang dimiliki. Melalui analisis yang komprehensif dan saran yang didasarkan pada temuan penelitian, koperasi diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya serta proses bisnis, sehingga

menghasilkan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang lebih besar bagi anggota koperasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi panduan strategis yang relevan untuk mendukung keberlanjutan usaha koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggota dalam jangka panjang.

